

Manajemen Pengelolaan *English Course*: Pendekatan Budaya Lokal dalam Mencapai Program Bahasa Inggris di YPPNH

Turmudzi Basyir¹, Siti Affah², Dwi Andriani³, Epita Sari⁴, Nurtia Ningsih⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Huda

³dwiandriani@unuha.ac.id

Received: 7 Februari 2024; Revised: 18 Juni 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

The Nurul Huda Islamic Boarding School Foundation has an English language program for its students. However, the program faces challenges in implementation due to the textual nature of the teaching materials provided by tutors, which do not align with the students' needs. The improvement process involves restructuring the learning management based on the students' local cultural context, incorporating Contextual Learning or English learning based on contextual understanding within the English language zones. The method employed includes training, mentoring, and continuous education, resulting in a significant difference between pretest and posttest scores. The outcomes show that 79% of the students strongly agree that the learning process should be connected to their daily lives through contextual learning based on their local cultural context. Additionally, 19% of students agree, while none disagree with the idea of a culturally grounded learning process.

Keywords: *management; english course; local culture*

Abstrak

Yayasan pondok Pesantren Nurul Huda memiliki program berbahasa Inggris pada santri. Permasalahan yang dialami program sulit terlaksana karena materi pembelajaran yang diajarkan tutor bersifat tekstual dan tidak menyesuaikan Tingkat kebutuhan santri. Proses kegiatan melalui perbaikan manajemen pembelajaran berbasis budaya lokal santri dengan pembelajaran menggunakan *contextual learning* atau pembelajaran berbasis kontekstual berdasarkan melalui zona berbahasa Inggris. Metode yang digunakan, menggunakan metode pelatihan, pendampingan dan Pendidikan berkelanjutan dengan perbedaan hasil yang signifikan antara pretest dan posttest, serta hasil 79% santri sangat setuju jika proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau *contextual learning* berbasis budaya lokal santri, 19% santri setuju dan tidak ada santri yang tidak setuju jika proses pembelajaran berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: *manajemen; english course; budaya lokal*

A. PENDAHULUAN

Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) adalah salah satu pondok terbesar di Sumatera Selatan, terletak di ujung bagian selatan Sumatera. Pesantren ini merupakan lembaga salafi yang mengusung pendekatan modern. Terdiri dari beberapa unit asrama, antara lain asrama Putri Pusat 1 dan 2, asrama Putra Pusat, asrama EIUmamy, asrama TPQ,

PPNH2, dan masih dalam proses pembangunan PPNH 3 dan 4. Lembaga pendidikan di pesantren ini mencakup Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Yayasan ini selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman dengan melakukan adaptasi dan akselerasi. Sebagai bukti komitmennya, pada tahun 2019, PPNH mengeluarkan kebijakan nomor 201/PP-

Manajemen Pengelolaan *English Course*: Pendekatan Budaya Lokal dalam Mencapai Program Bahasa Inggris di YPPNH

Turmudzi Basyir, Siti Afifah, Dwi Andriani, Epita Sari, Nurtia Ningsih

NH/X/2019 yang mewajibkan penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Inggris dipilih karena merupakan bahasa internasional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Hardjono Rayner, 2007) dan merupakan media komunikasi internasional yang sangat luas (Brumfit, 2001:35).

Salah satu langkah yang diambil oleh Pondok Pesantren Nurul Huda untuk melancarkan implementasi kebijakan berbahasa Inggris adalah meluncurkan program *English course*. Meskipun seluruh santri mengikuti kursus Bahasa Inggris, namun mereka masih menghadapi kesulitan dalam berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Para santri merasa Bahasa Inggris merupakan hal yang menakutkan, dan masalah utamanya adalah kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh para tutor dan cara mengajar berdasarkan teks yang tersedia dari buku yang tersedia secara umum.

Berdasarkan observasi, para santri kurang memahami materi karena pendekatan materi yang digunakan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau tidak berbasis pendekatan budaya lokal dan proses pembelajaran bersifat teori tanpa praktik secara langsung.

Melalui pemberian materi berbasis pendekatan budaya lokal diharapkan bisa lebih memudahkan siswa dalam memahami materi sesuai kebutuhan mereka. Dengan menggabungkan kebijaksanaan yang bersumber dari budaya lokal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa dapat menguasai pemahaman bahasa Inggris secara mendalam. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami bahasa Inggris tanpa kehilangan identitas lokal mereka (Untailawan & Tuasela, 2020). Budaya lokal dalam hal kearifan lokal mencakup pengetahuan dasar dan pengalaman nyata yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sariyyah (2021), di mana penggunaan media pembelajaran yang berakar pada kearifan lokal

terbukti meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diberikan secara *contextual learning* diharapkan mampu mengubah proses pembelajaran bersifat tekstual karena proses Pembelajaran kontekstual atau *contextual learning* mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya menyajikan informasi dalam konteks yang bermakna dan relevan untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi konsep. Pendekatan ini menekankan penggunaan situasi dunia nyata atau konteks spesifik untuk membantu siswa mengaitkan dan mengaplikasikan pengetahuan.. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan kontekstual sehari-hari pada materi pembelajaran sehingga siswa mampu memaknai pengetahuan/ ketrampilan yang dipelajarinya serta secara fleksibel dapat menerapkan pengetahuan/ketrampilan yang dimilikinya dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan yang lainnya (Muhartini, Mansur & Bakar (2023)

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kegiatan pengabdian menekankan pada pendekatan materi berbasis budaya lokal santri dan proses pembelajaran berbasis *contextual learning* dengan luaran yaitu kemampuan santri dalam pemerolehan bahasa inggris dalam waktu selama 2 bulan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Huda pada siswa santri asrama putri, terkhusus tutor *English course* dan santri kamar C4 sebanyak 28 santri yang terdiri tutor, Pembina kamar dan santri kamar C4. Kegiatan dilaksanakan dari Januari hingga April 2024. Metode yang dilaksanakan dengan mengombinasikan beberapa metode kegiatan antara lain: (1) *training*/pelatihan, yaitu tim pengabdian memberikan silabus dan pembelajaran *contextual learning* berbasis budaya lokal di lingkungan santri, (2) melalui pendampingan yaitu pendampingan tim pengabdian dalam membantu pemecahan masalah yang terjadi selama proses

pelaksanaan kegiatan, dan (3) pendidikan berkelanjutan yaitu dari hasil kegiatan akan dievaluasi untuk keberlanjutan kegiatan hingga target berbahasa Inggris tercapai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pelatihan yaitu tim pengabdian memberikan silabus yang telah disiapkan dan didiskusikan bersama tutor untuk kesesuaian materi yang dibutuhkan, kemudian mengajarkan materi dasar kepada tutor yang akan digunakan dalam konteks sehari-hari berbasis budaya lokal santri, Santri tutor diajak simulasi langsung untuk menggunakan percakapan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kantin santri agar tutor bisa menerapkan penggunaan materi dengan berbasis kontekstual dalam kegiatan bersifat nyata dan mudah dicerna.



Gambar 1. Simulasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan simulasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di kantin santri asrama putri. Setelah diajarkan secara teori berkaitan cara mengajar, tutor mempraktikkan dalam percakapan di lingkup kantin asrama santri dengan penerapan *English zone*.

Selain di lingkungan kantin, berbahasa Inggris juga dilaksanakan di dalam kamar santri dengan penerapan *English zone* atau zona berbahasa Inggris dengan berbantuan ketersediaan dua kotak bantuan. Kotak berwarna kuning (berbahasa Inggris) yang berisi buku terjemahan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris sesuai konteks kehidupan sehari-hari dalam lingkup percakapan kamar santri dan lingkungan. Selain itu, terdapat kotak berwarna hijau (berbahasa Indonesia) berisi buku untuk santri menulis kalimat atau kosakata dalam bahasa Indonesia ketika para santri terkendala dalam

berbahasa Inggris dan tidak ditemukan juga dalam kotak berwarna kuning. Dalam kotak berwarna hijau para santri menuliskan Bahasa Indonesia yang kemudian hasil tulisan tersebut diterjemah dalam bahasa Inggris dengan bantuan para tutor dan hasil terjemahannya dimasukkan dalam kotak bantuan berwarna kuning. Kegiatan dilaksanakan selama dua bulan dengan tujuan tercapainya budaya lokal percakapan sehari-hari lingkungan santri, selama Ramadhan dan menjelang Idul Fitri.



Gambar 2. Penjelasan Cara Penggunaan Kotak Berbahasa Inggris dan Indonesia oleh Tim Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan proses penjelasan tim pengabdian berkaitan tata cara penggunaan kotak berbahasa Inggris dan Indonesia serta memberikan penjelasan tata aturannya dengan berbasis budaya lokal

Kegiatan juga melalui pendampingan yaitu pendampingan dalam membantu tutor menyelesaikan permasalahan yang dialami selama kurun waktu yang telah ditentukan agar tujuan kegiatan tidak terkendala. Kegiatan pendampingan dilaksanakan melalui *Whatsapp group* dan pertemuan langsung. Hasil kegiatan dievaluasi melalui angket dengan hasil dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Kegiatan

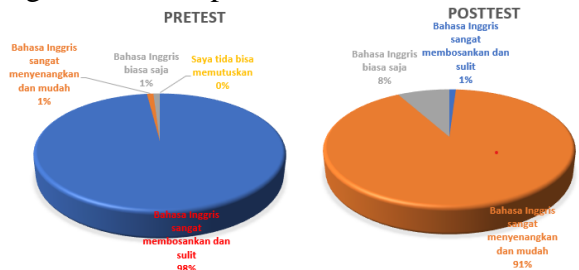
Dari Gambar 3 diketahui bahwa 79% santri sangat setuju jika proses pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau *contextual learning* berbasis budaya lokal santri, 19% santri setuju dan tidak ada santri

Manajemen Pengelolaan *English Course*: Pendekatan Budaya Lokal dalam Mencapai Program Bahasa Inggris di YPPNH

Turmuzi Basyir, Siti Afifah, Dwi Andriani, Epita Sari, Nurtia Ningsih

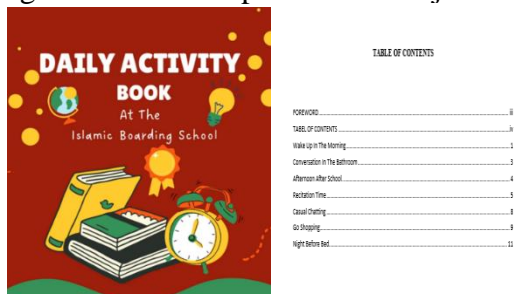
yang tidak setuju jika proses pembelajaran berbasis budaya lokal.

Dari perbandingan hasil pretest dan posttest juga diketahui perbedaan antara sebelum kegiatan dan sesudah dilaksanakan kegiatan terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Dari perbandingan pretest dan posttest diketahui perbedaan signifikan antara sebelum adanya kegiatan pengabdian dan setelah adanya kegiatan pengabdian yang awalnya para santri tidak menyukai dan menganggap Bahasa Inggris sulit, berubah pola pikir jika belajar bahasa Inggris menyenangkan dan tidak sulit. Gambar 5 menunjukkan buku aktivitas harian siswa dalam Bahasa Inggris yang dihasilkan dari proses mereka jalani.



Gambar 5. Buku Aktivitas Harian Siswa dalam Bahasa Inggris

D. PENUTUP

Simpulan

Dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan materi *English course* bisa diserap siswa salah satunya dipengaruhi oleh kesesuaian materi yang disampaikan berdasarkan tingkat kebutuhan berbasis budaya atau kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari santri dengan proses pembelajaran menggunakan kontekstual atau *contextual learning*. Belajar

tidak hanya bersifat teori, namun melalui simulasi langsung membuat proses pembelajaran menyenangkan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan ini, diharapkan mampu menjadi salah satu acuan bagi pondok pesantren lain yang akan menggunakan program berbahasa Inggris di lingkungan pondok pesantren atau lingkup lainnya yang berkaitan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan ini terlaksana atas bantuan Universitas Nurul Huda melalui LPPM dalam pelaksanaan Hibah Internal tahun anggaran 2023 yang tertuang dalam Surat Kontrak No. 097/UNUHA/LPPM-PkM/XI/2023. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga proses kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Brumfit (2001:35). Hakikat bahasa inggris. <http://cuhyethun.blogspot.co.id/2015/08/hakikat-bahasainggris.html?m=1>
Diakses pada tanggal 4 Desember 2016
- Hardjono Rayner. Kamus Saku Istilah Bahasa Asing. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.h. 25.
- Sariyyah, N. (2021). Media Tenun Ikat Ende-Lio Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2105–2113.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/759>
- Untailawan, F., & Tuasela, P. E. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengajar Bahasa Inggris : Menjaga Identitas Lokal Dan Nasional Dalam Modernisasi Global. *Researchgate*, June, 3.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.